

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting untuk dipaparkan dan dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Blumbungan

Setiap desa selalu mempunyai sejarah tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khasnya. Sejarah desa biasanya berupa dongeng yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun dari mulut kemulut. Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan memiliki sejarah yang tertuang dalam kisah sebagai berikut:

Di jaman dulu dengan kesaktiannya nenek moyang desa membuat lumbung besar (tempat menyimpan hasil panen terutama padi) yang diperuntukkan untuk semua warga desa, sehingga semua masyarakat harus menyimpan semua hasil panennya agar lebih aman dari pencurian dan serangan berbagai macam hama, kemudian lumbung tersebut dinamakan dengan sebutana Blumbung yang artinya penghematan, dengan harapan masyarakat dapat menghemat hasil panennya supaya dapat hidup lebih

makmur. Sekarang tempat tersebut diubah dan dibangun menjadi pasar Blumbungan.⁷³

2. Letak Geografis Desa

Desa Blumbungan jarak dari kota \pm 9 km, sedangkan jarak dari ibu kota Pamekasan \pm 5 km. Desa Blumbungan mempunyai ketinggian tanah antara 5 s/d 15 M dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 – 8 %, dan luas wilayah 36.968 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Bangkes Kec. Kadur
- b. Timur : desa Grujugan Kec. Larangan
- c. Selatan : Desa Trasak dan Peltong serta Kec. Pademawu
- d. Barat : kec. Kota dan kec. Pagentenan⁷⁴

3. Demografi

Penduduk Desa Blumbungan sebanyak 18.406 jiwa, terdiri dari 9.119 laki-laki dan 9.287 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 5.613 KK. Rincian luas lahan Desa Blumbungan berdasarkan penggunaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Luas lahan desa	Jumlah
1	Permukiman	333.279 Ha
2	Lawan sawah tadah hujan	35.000 Ha

⁷³ Dokumentasi Profil Desa Blumbungan 2020

⁷⁴ Dokumentasi Letak Geografis Desa Blumbungan 2020

3	Lahan legal	625.521 Ha
4	Hutan rakyat	10.286 Ha
5	Lain-lain	0,2 H

Sumber : Dokumentasi Demografi Desa Blumbungan 2020

Sebagian besar luas lahan Desa Blumbungan yakni 35.625,521 Ha dan (96,40%) digunakan sebagai lahan pertanian, sedangkan untuk pemukiman sebesar 332,279 Ha dan sisanya untuk hutan rakyat dan lain-lain.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Blumbungan diantaranya adalah: jalan aspal yang sudah tersebar di 16 dusun, jalan telford yang masih tersebar sebanyak 6 dusun, listrik desa, ekonomi desa, pendidikan, kesehatan dan peribadatan.

Berikut adalah tabel keberadaan fasilitas sosial dan ekonomi di Desa Blumbungan:

Daftar tabel 4.2

No	Jenis Fasilitas	Jumlah			
		Masjid	Musholla	Gereja	Lainnya
1	Tempat Ibadah	20	65		
2	Pendidikan	TK /RA	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
		10	17	9	8
3	Kesehatan	Bidan	Dukun bayi	Posyandu	Polindes
		5	5	17	1
4	Poskamling				

5	Perdagangan	Toko	Warung	Wirausaha	Pasar
		48	84	43	1

Sumber: Dokumentasi Fasilitas Sosial dan Desa Blumbungan 2020

5. Wisata kampung toron samalem

Wisata kampung toron samalem merupakan wisata alam yang letak lokasinya berada di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Wisata ini dibangun pada tahun 2018, tempat wisata ini sebelumnya merupakan tempat galian batu, kemudian dengan adanya kreativitas warga sekitar maka tempat tersebut dibuat menjadi desa wisata yang sangat indah, penamaan kampung wisata toron samalem disesuaikan dengan nama Dusun yaitu Dusun toron samalem⁷⁵.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan penelitian yang dianggap sangat penting untuk dipaparkan dari hal-hal yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Paparan data ini diarahkan untuk memberikan jawaban serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah lebih dulu dirumuskan oleh peneliti, tujuannya agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang ditemukan dalam penelitian.

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana telah ditulis sebelumnya pada bab 1 yang meliputi:

⁷⁵ As'ad, Pemilik Wisata, Wawancara Langsung (30 September 2020)

a. Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat di Area Wisata Kampung Toron Samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Perubahan Ekonomi

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang alamiah terjadi pada kehidupan masyarakat, perubahan sosial bisa terjadi kapan saja dan dimanapun berada, bentuk perubahannya pun bervariasi ada yang berubah secara cepat atau lambat, perubahan yang ruang lingkungannya besar maupun kecil, serta perubahan yang direncanakan maupun tidak direncanakan.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang berada di sekitar wisata toron samalem, maka peneliti melakukan observasi langsung ke tempat sekitar wisata.

Peneliti melakukan observasi dengan menyusuri pemukiman yang berdekatan dengan wisata kampung toron samalem, peneliti menemukan Masyarakat yang berada di sekitar wisata kampung toron samalem umumnya bekerja sebagai tambang gali batu dan ada sebagian yang bekerja sebagai tukang bangunan, ada juga yang bertani dan sebagian juga berprofesi sebagai pedagang, namun setelah adanya wisata toron samalem terjadi penambahan dan perubahan dalam hal mata pencaharian mereka yaitu sebagian pemuda ada yang direkrut sebagai juru parkir dan pengelola wisata, sebagian ada yang berjualan disekitar wisata. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Holis selaku juru parkir di wisata kampung toron samalem sebagai berikut:

“pada saat wisata ini belum dibangun, dulunya saya bekerja di luar daerah, tapi setelah adanya wisata ini saya pulang dan menjadi petugas parkir di tempat ini sampai saat ini. sebelum adanya wisata, saya di tahun 2011-2018 saya merantau keluar sejak adanya wisata ini saya tahun 2018 pulang dan menjadi juru parkir di tempat wisata ini sampai sekarang. Kalau masyarakat sekitar sebelum adanya wisata ya pekerjaannya serabutan, masalahnya di sini desa bukan kota, bukan kota industri tidak ada pabrik, ya ada yang bekerja sebagai petani, tukang gali batu dan yang berdagang juga ada, setelah adanya wisata ini ya ibu rumah tangga bisa berjualan pemudanya bisa menjadi karyawan dan juru parkir di wisata ini.”⁷⁶

Dari penjelasan wawancara dengan bapak Holis diketahui bahwa profesi atau pekerjaan masyarakat di Dusun toron samalem sebelum adanya wisata bervariasi dan beragam namun setelah adanya wisata kampung toron samalem sebagian kecil dari mereka memilih untuk bekerja di wisata. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Toha selaku pamong di Dusun toron samalem, beliau mengatakan:

“Rata-rata masyarakat di sini bekerja sebagai tambang tukang gali batu ada sebagian yang bekerja sebagai tukang bangunan, ada juga yang bekerja sebagai pedagang tapi agak berkurang setelah adanya wisata ini ada sebagian pemuda yang direkrut untuk menjadi pengelola wisata ada yang menjadi juru parkir, ada sebagian yang berjualan di sana”⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Qomaruddin salah satu tokoh agama di Dusun toron samalem sebagai berikut:

“Biasanya sebelumnya ada wisata bekerja sebagai tukang gali batu ada sebagian tukang bangunan ada juga yang bertani artinya untuk yang bekerja diluar sulit dan sedikit sekali ya umunya

⁷⁶ Holis, Juru Parkir, Wawancara Langsung (30 September 2020)

⁷⁷ Toha, Pamong Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

bekerja sebagai tukang bangunan. Dengan adanya wisata ini khususnya bagi anak muda yang mau bekerja di wisata toron samalem karena pemilik wisata memang mengusahakan yang bekerja di wisata toron samalem ini adalah warga asli toron samalem.”⁷⁸

Menurut hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum adanya wisata masyarakat di Dusun toron samalem umumnya berprofesi sebagai tambang gali batu, bercocok tanam, tukang bangunan, sebagian juga ada yang merantau ke luar daerah, namun setelah adanya wisata kampung toron samalem ini terdapat pergeseran atau perubahan dalam profesi atau pekerjaan mereka, terutama ibu rumah tangga dan pemuda yang berada di sekitar wisata. Sebagian dari mereka memilih berkontribusi dari adanya wisata ini dengan berjualan dan menjadi karyawan di wisata kampung toron samalem. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Qurratul Aini yang berjualan di sekitar wisata sebagai berikut:

“Sebelum adanya wisata disini laki-laki sama perempuan bekerja sebagai tambang batu, laki-laki yang menggali batu terus perempuan yang bawa batunya, Alhamdulillah dengan adanya wisata ini yang biasanya menggali batu bisa ambil pekerjaan sebagai penjual. Saya sebelum menjadi pedagang disini saya dulunya menjadi ibu rumah tangga.”⁷⁹

Dari semua wawancara yang telah di sebutkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa wisata ini dapat merubah mata pencaharian masyarakat sekitar wisata, adanya wisata ini dapat merubah mata pencaharian mereka bagi sebagian masyarakat yang berada di sekitar wisata dengan berjualan atau

⁷⁸ Qomaruddin, Tokoh Agama Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 juni 2020)

⁷⁹ Qurratul Aini, Penjual di Wisata , Wawancara Langsung (18 juni 2020)

menjadi karyawan di dalam wisata itu sendiri sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupannya.

2. Perubahan Budaya

Wisatawan yang datang ke wisata kampung toron samalem bukan hanya dari daerah pamekasan tetapi juga ada wisatawan yang dari luar daerah Pamekasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak As,ad selaku pemilik wisata toron samalem, Beliau mengatakan:

“Kalau wisatawan yang datang banyak dari luar bukan hanya dari pamekasan ada yang dari jawa, malang, probolinggo banyak wisatawan yang dari luar.”⁸⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Holis selaku juru parkir di kampung wisata toron samalem, dia mengatakan:

“ya wisata yang datang ada dari orang-orang sini orang sumenep pademau dari konang, yang dari luar juga ada, dari jawa probolinggo namun itu tidak pas setiap hari, kebanyakan dari daerah sini.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang ke wisata kampung toron samalem umumnya masyarakat yang berada di daerah Pamekasan itu sendiri dan sekitarnya, kemudian ada juga yang dari luar daerah Pamekasan contohnya wisatawan dari Malang dan Probolinggo.

Bertemunya parawisata yang dari luar daerah dengan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar utamanya pemuda yang selalu berinteraksi dan berpapasan langsung dengan wisatawan yang

⁸⁰ As'ad, Pemilik Wisata, Wawancara Langsung (30 September 2020)

datang. Hal ini karena pertemuan tersebut dilatar belakangi oleh kehidupan sosial budaya yang berbeda sehingga dengan perbedaan tersebut terjadi rangsangan meniru bagi masyarakat sekitar wisata terhadap wisatawan yang datang. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara bapak Hartono selaku warga masyarakat sekitar toron samalem sebagai berikut:

“Sedikitnya lebih maju pada jaman sebelumnya, masyarakat lebih maju karena apa, dengan datangnya wisatawan dari luar banyak pengalaman baik mulai dari cara berpakaian terus apalagi ya istilahnya menganal satu sama lain.”⁸¹

selanjutnya bapak Toha selaku pamong di Dusun toron samalem menambahkan sebagai berikut:

“yang jelas yang namanya kalau dari segi pakaian jelas ada pengaruhnya karena anak-anak sekolah itu belum tau ya.. ngikut-ngikut”⁸²

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang dari luar daerah memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar utamanya dalam hal berpakaian.

Kemudian peneliti melihat beberapa pemuda yang bekerja di wisata, umumnya mereka sudah menggunakan pakaian dan model rambut yang sudah modern yang menyerupai dengan model pakaian dan rambut wisatawan, hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti ke petugas parkir bapak Holis sebagai berikut:

“bisa jadi mengikuti, rambut saya sendiripun mengikuti pasar, ya mengikuti wisatawan yang datang”⁸³

⁸¹ Hartono, Warga sekitar Wisata, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

⁸² Toha, Pamong Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

Selain dipengaruhi oleh pengunjung dari luar daerah, perubahan model pakaian dan gaya rambut juga disebabkan oleh perkembangan zaman yang sudah modern dan teknologi yang sudah maju, sebagaimana yang diungkapkan bapak hartono sebagai berikut:

“ kalau efek dari pengunjung ya sudah biasa, saya kira yang lebih berefek adanya hp yang sudah masuk ke desa-desa, adanya internet, facebook, youtube, itu yang banyak ditiru”⁸⁴

Dari beberapa wawancara yang telah disebutkan diperkuat dengan observasi dapat disimpulkan bahwa busana yang di pakai oleh wisatawan yang berasal dari luar daerah secara tidak langsung memberikan pengaruhnya terhadap anak-anak dan pemuda di sekitar toron samalem utamanya pemuda yang bekerja di wisata toron samalem, karna lebih sering berinteraksi dan berpapasan langsung dengan pengunjung wisata. Pengaruh lainnya disebabkan oleh perkembangan zaman yang sudah maju dan teknologi yang semakin.

3. Perubahan pendidikan.

Untuk mengetahui perubahan pendidikan maka diperlukan data pendidikan yang dulu dengan yang sekarang. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Blumbungan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak (TK) : 628 orang

⁸³ Holis, Juru Parkir, Wawancara Langsung (30 September 2020)

⁸⁴ Hartono, Warga sekitar Wisata, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

3. Sekolah Dasar / MI	: 2.618 orang
4. SLTP/MTs	: 1.041 orang
5. SLTA/MA	: 718 orang
6. Akademi/D1 – D3	: 132 orang
7. Sarjana (S1)	: 132 orang ⁸⁵

Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Blumbungan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Tidak Tamat Sekolah / Tidak Sekolah	: 3.115 orang
2. Taman Kanak-kanak (TK)	: 963 orang
3. Sekolah Dasar / MI	: 5.451 orang
4. SLTP/MTs	: 2.841 orang
5. SLTA/MA	: 2.518 orang
6. Akademi/D1 – D3	: 525 orang
7. Sarjana (S1)	: 1.843 orang
8. Sarjana Strata 2 (S2)	: 55 orang
9. Sarjana Strata 3 (S3)	: 2 orang ⁸⁶

Dari beberapa data yang telah disebutkan terkait tingkat pendidikan Desa Blumbungan, peneliti menyimpulkan bahwa ada kemajuan dalam tingkat pendidikan dari tahun ke tahun di Desa Blumbungan. Hal itu dapat

⁸⁵ Data Pendidikan Desa Blumbungan 2018

⁸⁶ Data Pendidikan Desa Blumbungan 2020

kita lihat dari persentase jumlah yang semakin meningkat baik dari TK, SD, SMP dan SMA. Kemudian dapat kita lihat dari penambahan lulusan sarjana S1, S2 dan S3.

b. Faktor pendorong Perubahan Sosial Masyarakat di Area Wisata Kampong Toron Samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Pola pikir masyarakat yang sudah maju

Dalam kehidupan masyarakat yang mengalami sesuatu perubahan sosial, pasti terdapat suatu faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial. Salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial masyarakat di area wisata kampong toron samalem adalah pola pikir masyarakat yang sudah maju. Hal ini dapat dilihat dari awal mula berdirinya kampong wisata toron samalem yang awalnya mendapatkan respon kurang baik dari masyarakat sekitar, Sebagai mana yang dikatakan bapak Holis selaku juru parkir wisata kampong toron samalem sebagai berikut:

“Awal mula berdirinya kampong wisata toron samalem ini pasti ada yang pro dan kontra, apalagi wisata ini pertama kali di sini ya pasti ada yang pro dan kontranya ”⁸⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada awal mula berdirinya wisata kampong toron samalem ini mendapat tantantang, sebagian masyarakat ada yang menerima sebagian ada yang tidak, karena pembangunan wisata ini tergolong baru dan pertama kali di Dusun toron

⁸⁷ Holis, Juru Parkir, Wawancara Langsung (30 September 2020)

samalem, namun seiring berjalannya waktu dan pola pikir masyarakat sudah maju maka masyarakat mulai sadar bahwa adanya wisata dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak As'ad selaku pemilik wisata sebagai berikut:

“Apa saja yang mau di buka pasti ada pro dan kontranya Pertama pembangunan wisata ini awalnya ada suka ada yang tidak suka, ya kerana apa masyarakat sekitar menganggap pembangunan wisata ini sebagai tempat maksiat, maka setelah itu saya datang ke kepala desa mengundang masyarakat sekitar yang suka dan yang tidak suka saya persilahkan untuk mereka bertanya dan saya menjawab semampunya, tapi setelah berjalannya waktu masyarakat sudah mulai sadar dan mengerti bahwa wisata ini sangat bermanfaat bagi lingkungan khususnya masyarakat sekitar dan umumnya kepada orang lain.”⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa awal pembangunan wisata ini mendapat penolakan bagi sebagian masyarakat sekitar karena sebagian dari mereka menganggap adanya pembangunan wisata ini sebagai tempat maksiat, namun setelah dilakukan musyawarah masyarakat mulai sadar bahwa wisata dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Hal serupa juga diungkapkan bapak Toha selaku pamong di Dusun toron samalem sebagai berikut:

“Awal mula wisata ini di bangun pada tahun 2018, pada awalnya pro dan kontra karena pemilik lahan kurang atau tidak ada sosialisasi artinya tidak ada pemberitahuan sebelumnya dari pemilik lahan kepada masyarakat untuk membangun wisata ini, masyarakat di sini banyak yang menentang namun setelah

⁸⁸ As'ad, Pemilik Wisata, Wawancara Langsung (30 September 2020)

musawarah akhirnya diterima dan terus berjalan sampai sekarang ini.”⁸⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa awal mulanya berdiri wisata kampung toron samalem menuai pro dan kontra dari masyarakat sekitar, hal itu terjadi karena sebagian masyarakat ada yang menganggap bahwa pembangunan wisata kampung toron samalem dapat berpotensi sebagai tempat ajang membuat maksiat. Alasan lainnya karena pemilik wisata tidak ada sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat sekitar terkait pembangunan wisata. Namun setelah mengadakan musyawarah antara pemilik wisata dengan masyarakat sekitar akhirnya diterima dan masyarakat sekitar mulai sadar bahwa adanya wisata ini sangat bermanfaat khususnya lingkungan sekitar dan umumnya orang banyak.

2. Sikap Terbuka Masyarakat

Faktor pendorong lainnya dalam perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem adalah masyarakat sudah mulai terbuka dengan adanya wisata ini, sebagaimana pernyataan bapak As’ad selaku pemilik wisata kampung toron samalem sebagai berikut:

“Ya masyarakat sudah terbuka dan bangga dengan adanya wisata ini ya.... dilihat dari antusias masyarakat sekitar wisata untuk datang ke sana untuk berjualan melihat orang yang datang bisa membuka toko bisa menjadi tukang parkir.”⁹⁰

⁸⁹ Toha, Pamong Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

⁹⁰ As’ad, Pemilik Wisata, Wawancara Langsung (30 September 2020)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat sudah terbuka dan menerima adanya wisata ini, hal itu bisa kita lihat dari antusias masyarakat untuk datang melihat wisatawan, berjualan disana, membuka warung dan bisa menjadi juru parkir.

Penjelasan di atas diperkuat dari hasil observasi bahwa yang berjualan dan menjadi karyawan dan petugas parkir di wisata merupakan masyarakat yang berada di sekitar wisata kampung toron samalem.

Bukti lain yang menunjukkan masyarakat sudah terbuka terhadap wisata dan wisatawan yang datang adalah kesediaan masyarakat sekitar memberikan tempat parkir di halaman rumahnya jika kepadatan pengunjung penuh dan lahan parkir tidak muat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak hartono selaku warga toron samalem sebagai berikut:

“Dulu saat parkir penuh saya persilahkan untuk parkir di depan rumah saya, bahkan untuk ke kamar mandi saya persilahkan untuk kecing kecuali mandi karena disini pada saat itu musim kemarau kekurangan air, saya juga mempersiapkan mushalla untuk sholat.”⁹¹

Dari beberapa wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi maka dapat disimpulkan faktor pendorong perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem ada dua faktor: *pertama*, pola pikir masyarakat yang sudah maju. *kedua*, adalah masyarakat sudah mulai terbuka dan menerima adanya wisata maupun wisatawan yang datang.

⁹¹ Hartono, Warga sekitar Wisata, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

c. Dampak perubahan sosial terhadap masyarakat akibat adanya wisata Kampong Toron Samalem di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Dampak Positif

Setiap perubahan sosial yang terjadi tidak selalu berdampak baik bagi lingkungan sekitar, perubahan sosial juga bisa berdampak buruk, begitu juga dengan setiap wisata yang dibangun pasti memiliki dampak positif maupun dampak negatif, adapun dampak positif dari adanya wisata kampong toron samalem bagi masyarakat sekitar adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wisata hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Taufiq selaku masyarakat sekitar yang menjadi karyawan di wisata kampong toron samalem sebagai berikut:

“Manfaatnya bagi masyarakat sekitar sini sangat banyak, Manfaatnya sangat banyak, adanya wisata ini sangat banyak manfaatnya, orang yang ada disekitar sini bisa berjualan diluar wisata, biasanya tidak bekerja bisa mempunyai pendapatan karena adanya wisata kan seperti itu, dan pengangguran anak-anak muda bagian toron samalem sekitar bisa bekerja karena adanya wisata contohnya panjaga parkir, menjadi karyawan di dalam.”⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh qomaruddin selaku tokoh agama di dusun toron samalem, belian mengatakan:

“Bisa memberi lapangan pekerjaan terutama masyarakat yang disekitar, itu memberi lapangan pekerjaan itu juga bisa, khususnya bagi anak muda yang mau bekerja diwisata toron samalem karena pemilik wisata memang mengusahakan yang

⁹² Taufiq, Karyawan Wisata, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

bekerja di wisata toron samalem ini adalah warga asli toron samalem. Artinya kalau masih ada yang mau bekerja khususnya pemuda-pemudi masyarakat yang ada di sekitar wisata maka pihak wisata tidak akan merekrut pekerja dari luar.”⁹³

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak Hartono masyarakat sekitar wisata sebagai berikut:

“Masyarakat disini yang biasanya tidak punya pekerjaan atau jualan ya bisa terbantu bisa jualan di sekitar wisata dan khusus masyarakat toron samalem itu di gratiskan masuk kesana.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa adanya wisata toron samalem ini bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata, masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan dengan berjualan di sekitar tempat wisata dan pemuda disana bisa bekerja menjadi juru parkir dan menjadi karyawan di dalam wisata itu sendiri.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi tentang dampak positif adanya wisata toron samalem, peneliti datang langsung ke tempat wisata dan menemukan beberapa ibu-ibu berjualan berjejer beserta bapak-bapak yang berjualan menggunakan sepeda motor, di sekitar wisata.

Dampak positif lainnya dari adanya wisata kampong toron samalem terhadap masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sebagaimana ungkapan salah satu warga yang berjualan di sana yaitu ibu Qurratul Aini sebagai berikut:

⁹³ Qomaruddin, Tokoh Agama Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 juni 2020)

⁹⁴ Hartono, Warga sekitar Wisata, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

“Saya sebelum menjadi pedagang di sini saya menjadi ibu rumah tangga. Alhamdulillah dengan adanya wisata saya sangat terbantu seperti penghasilan misalnya anak minta jajan Alhamdulillah disini langsung ada.”⁹⁵

Hal serupa juga dikatakan bapak Toha selaku pamong di Dusun toron samalem sebagai berikut:

“ya dampak positifnya meningkatkan ekonomi bagi segelintir orang yang berjualan di sana dan orang yang terlibat di lingkungan wisata”⁹⁶

Dengan semikian secara tidak langsung adanya wisata kampung toron samalem memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bisa menambah pendapatan dengan cara berjualan di sekitar wisata toron samalem dan pemudanya bisa bekerja sebagai juru parkir dan karyawan di sana, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wisata toron samalem.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif dari adanya wisata kampung toron samalem yaitu terjadi kemacetan pada saat hari-hari libur besar, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Toha sebagai berikut:

“Cuma begini, pengaruhnya wisata yang ada pengaruh pada saat hari-hari libur besar seperti kemaren tahun baru ada masanya kurangnya pada lahan parkir jalan menuju kesitu khan sempit, jangankan orang kampung, orang yang lewat di sekitar sana pun susah kalo lagi hari besar agama dan hari besar yang lain ya pengaruhnya bikin macet”⁹⁷

⁹⁵ Qurratul Aini, Penjual di Wisata , Wawancara Langsung (18 juni 2020)

⁹⁶ Toha, Pamong Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

⁹⁷ Toha, Pamong Dusun Toron Samalem, Wawancara Langsung (18 Juni 2020)

Hal serupa juga dikatakan oleh ibuk Qurratul Aini selaku pedagang di sekitar wisata kampung toron samalem sebagai berikut:

“Ya ada kemacetan jalan ini pada masuk ke kampung toron samalem pada saat lagi ramai kalau tidak ramai ya biasa saja.”⁹⁸

Dari penjelasan di atas dampak negatif dari adanya wisata ini adalah terjadinya kemacetan di ruas jalan pada saat masuk ke wisata kampung toron samalem dikarenakan kurangnya lahan parkir dan jalan yang sempit.

Penjelasan di atas diperkuat dari hasil observasi peneliti mengenai kemacetan jalan, peneliti melihat jalan yang digunakan untuk menuju wisata bukan jalan khusus melainkan jalan yang biasa digunakan sehari-hari masyarakat sekitar, jalan yang digunakan terbilang sempit hanya cukup untuk satu mobil, kemacetan juga ditimbulkan akibat akses masuk dan keluarnya ke wisata hanya menggunakan satu jalur.

Dampak negatif lainnya dari adanya wisata ini adalah lingkungan menjadi kotor karena banyaknya sampah yang berada di sekitar wisata. Peneliti melihat beberapa sampah berserakan di sekitar wisata, peneliti juga kedatangan melihat wisatawan yang membuang sampah sembarangan, perilaku inilah yang dapat merusak lingkungan. Kurangnya kesadaran utamanya pengunjung untuk menjaga kebersihan di lingkungan wisata akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar wisata. dan mengurangi keindahan suatu wisata. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Qurratul aini dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁸ Qurratul Aini, Penjual di Wisata , Wawancara Langsung (18 juni 2020)

“ya saya melihat ada dari pengunjung yang membuang sampah sembarangan ada juga dari pengunjung yang membuang sampah ke tempat sampah”⁹⁹

Selain karena kurangnya kesadaran pengunjung, banyaknya sampah di sekitar wisata juga disebabkan kurangnya tempat sampah yang di sediakan oleh pihak wisata dan juga petugas kebersihan hanya bekerja seminggu sekali sebagaimana di ungkapkan ibu Qurratul Aini:

“ya di sini ada petugas kebersihannya tapi tidak setiap hari dibersihkan hanya satu minggu sekali biasanya sabtu sore, di hari minggu kan ramai pengunjung”¹⁰⁰

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti, peneliti melihat tempat sampah di sekitar wisata masih sedikit, pengelola wisata lebih memperhatikan kebersihan di dalam wisata ketimbang di luar wisata, itu dibuktikan dari adanya tempat sampah yang lebih banyak di dalam wisata dari pada di luar wisata. Dan kebersihan di luar wisata hanya dilakukan satu minggu sekali.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini, maka peneliti akan memaparkan data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban secara menyeluruh tentang perubahan sosial masyarakat di area wisata kampong toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

⁹⁹ Qurratul Aini, Penjual di Wisata , Wawancara Langsung (18 juni 2020)

¹⁰⁰ Qurratul Aini, Penjual di Wisata , Wawancara Langsung (18 juni 2020)

Untuk lebih jelasnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian maka akan disajikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk perubahan sosial masyarakat: ekonomi, budaya dan pendidikan di area wisata kampong toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan, mengenai bentuk perubahan sosial masyarakat di area wisata kampong toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya:

Adanya wisata ini secara tidak langsung mengubah mata pencaharian masyarakat yang berada di sekitar wisata, sebelum adanya wiasata masyarakat umumnya bekerja sebagai tambang gali batu dan bertani namun setelah adanya wisata sebagian dari mereka berubah menjadi pedagang yang berjualan di area wisata. Sebagian dari mereka juga beralih menjadi tukang parkir dan petugas wisata.

Wisatawan yang datang dari luar tentunya dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitar utamanya dalam hal model rambut dan pakain yang mereka gunakan. Rangsangan meniru itu muncul karena adanya interaksi dan berpapasan langsung dengan wisatawan yang dari luar. Perubahan gaya hidup

ini banyak dirasakan oleh pemuda yang bekerja di wisata, karena pemuda tersebut setiap hari bertemu langsung dengan wisatawan yang datang.

Pendidikan formal di area wisata kampung toron samalem semakin tahun semakin meningkat, hal itu tidak terlepas dari adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang pentingnya pendidikan. Sebelum adanya wisata kampung toron samalem pendidikan tertinggi hanya di sarjana S1 namun setelah adanya wisata toron samalem lebih meningkat yaitu sudah ada dari sarjana S2 dan S3. Salah satu ciri masyarakat sudah maju dapat kita lihat dari tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri.

2. Faktor pendorong perubahan sosial: pola pikir masyarakat sudah maju dan sikap terbuka masyarakat di area wisata kampung toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan, mengenai faktor pendorong Perubahan sosial Masyarakat di area wisata kampung toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya:

Faktor pendorong perubahan sosial di area wisata kampung toron samalem yaitu pola pikir masyarakat yang sudah maju dan berkembang. Sebagian masyarakat yang berada di sekitar wisata tidak lagi menilai wisata dari sisi buruknya tetapi juga melihat dari sisi baiknya bahwa adanya wisata ini bisa memberikan keuntungan bagi warga sekitar.

Faktor pendorong lainnya dalam perubahan sosial di area wisata kampung toron samalem yaitu masyarakat sudah mulai terbuka dan menerima adanya wisata di Dusun toron samalem. Hal itu terlihat Sebagian dari mereka memilih untuk berjualan disana dan sebagian menjadi petugas di wisata.

3. Dampak perubahan sosial: positif dan negatif terhadap masyarakat akibat adanya wisata kampung toron samalem di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Dampak positif

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan, mengenai Dampak positif perubahan sosial terhadap masyarakat akibat adanya wisata kampung toron samalem di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya:

Adanya wisata ini memberikan manfaat khususnya masyarakat yang berada di sekitar wisata dan umumnya masyarakat lain. dengan adanya wisata ini masyarakat mempunyai peluang untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berjualan di area wisata.

Kampung wisata toron samalem ini secara tidak langsung meningkatkan ekonomi bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata. peningkatan ekonomi ini banyak dirasakan bagi mereka yang memanfaatkan adanya wisata dengan berjualan disana. hal itu juga dirasakan oleh juru parkir dan petugas wisata.

b. Dampak negatif

Selain berdampak positif bagi masyarakat sekitar, adanya wisata juga berdampak negatif. Adapun dampak negatif dari perubahan sosial terhadap masyarakat akibat adanya wisata Kampong Toron Samalem di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

Dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah kemacetan jalan menuju wisata, kemacetan terjadi karena jalan menuju wisata masih sempit hanya cukup satu mobil dan jalur masuk ke wisata hanya satu arah. Untuk kedepannya seharusnya pemilik wisata membuat jalan khusus untuk menuju wisata sehingga meminimalisir terjadinya kemacetan.

Salah satu faktor lingkungan di area wisata menjadi kotor adalah sebagian pengunjung membuang sampah sembarangan, faktor lainnya adalah minimnya tempat sampah di luar wisata, pemilik wisata lebih memperhatikan kebersihan yang di dalam wisata. Agar lingkungan tidak kotor maka perlu ada penegasan dan peraturan bagi pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan. selain itu perlu adanya penambahan tempat sampah dari luar wisata karena penyebab pengunjung membuang sampah sembarangan salah satunya adalah kurangnya ketersediaan tempat sampah. Adanya wisata yang bersih dari sampah memberikan keindahan dan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung wisata.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan.

1. Bentuk perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, nilai-nilai, pola perilaku ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

Perubahan sosial terdiri dari dua dimensi, yaitu: dimensi struktural dan dimensi kultural. Perubahan dimensi struktural menyangkut hubungan antar individu dan pola hubungan termasuk di dalamnya mengenai status dan peranan, kekuasaan, otoritas, hubungan antar status, integrasi, dan sebagainya. Adapun perubahan dimensi kultural menyangkut nilai-nilai dan norma-norma sosial. Perubahan sosial dapat dilihat dalam beberapa waktu tertentu, perubahan sosial bisa berlangsung cepat dan ada pula yang berlangsung

sangat lambat.¹⁰¹ Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat di area wisata toron samalem sebagai berikut:

a. Perubahan Struktur Sosial Ekonomi

Struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang di dalamnya berupa hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang menunjuk pada keteraturan perilaku.¹⁰²

Adanya wisata kampung toron samalem dapat merubah pola perilaku masyarakat sekitar salah satunya adalah dalam segi mata pencaharian. Sebelum adanya wisata, masyarakat dusun toron samalem umumnya berprofesi sebagai tambang gali batu, bertani dan merantau, namun setelah adanya wisata ini sebagian dari masyarakat mulai beralih pekerjaan menjadi pedagang di area wisata sebagian juga bekerja menjadi karyawan wisata dan juru parkir di sana.

Perubahan mata pencaharian warga sekitar toron samalem bukan tanpa alasan, mereka menganggap adanya pekerjaan sekarang lebih menguntungkan dirinya dari pada pekerjaan yang dulu,

b. Perubahan Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang di setiap lapisan masyarakat yang dimiliki oleh setiap kelompok, budaya tersebut kemudian diwariskan ke generasi selanjutnya. Beberapa unsur budaya

¹⁰¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 208

¹⁰² Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Pustaka Jaya, 1995) hlm. 69

diantaranya adalah agama, adat istiadat, politik, karya seni, bahasa pakain dan bangunan.¹⁰³

Budaya yang dimiliki oleh wisatawan yang dari luar tentunya berbeda dengan budaya masyarakat sekitar wisata. Adanya wisatawan yang datang dari luar daerah memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat sekitar wisata, salah satunya dalam segi pakaian dan model rambut, secara tidak langsung merangsang untuk meniru pakaian dan model rambut pengunjung, perubahan ini banyak dirasakan oleh pemuda yang terlibat langsung dengan wisatawan seperti karyawan wisata dan juru parkir di sana.

c. Perubahan Pendidikan Yang Sudah Lebih Maju

Pendidikan dapat kita artikan sebagai usaha sadar yang teratur dan sistematis dilakukan oleh orang-orang yang diberi kekuasaan untuk mengajarkan peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰⁴

Pendidikan di area wisata kampong toron samalem sudah lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya, kemajuan pendidikan tersebut disebabkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan tidak cukup hanya SMA saja melainkan harus melanjutkan ke jenjang S1 dan jenjang selanjutnya.

¹⁰³ Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 179.

¹⁰⁴ Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas* hlm. 227

Kemajuan pendidikan masyarakat desa Blumbungan dapat kita bandingkan dari tingkat pendidikan SMA, dan S1 pada tahun 2018 sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. SLTA/MA | : 718 orang |
| 2. Akademi/D1 – D3 | : 132 orang |
| 3. Sarjana (S1) | : 132 orang ¹⁰⁵ |

Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Blumbungan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. SLTA/MA | : 2.518 orang |
| 2. Akademi/D1 – D3 | : 525 orang |
| 3. Sarjana (S1) | : 1.843 orang |
| 8. Sarjana Strata 2 (S2) | : 55 orang |
| 9. Sarjana Strata 3 (S3) | : 2 orang ¹⁰⁶ |

Dari data yang telah disebutkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan adanya peningkatan pendidikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun utamanya di jenjang SMA dan S1.

¹⁰⁵ Data Pendidikan Desa Blumbungan 2018

¹⁰⁶ Data Pendidikan Desa Blumbungan 2020

2. Faktor pendorong perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Secara umum terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong. Berikut adalah faktor pendorong perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem.

a. Pola Pikir Masyarakat Yang Sudah Maju

Pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam pengetahuan, memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal hal baru dan juga bagaimana cara berpikir yang ilmiah. Di samping itu, pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, hal mana akan memberikan dorongan dan kemampuan guna menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.¹⁰⁷

Sitem pendidikan masyarakat di area wisata toron samalem sudah lebih maju dari yang dulu, hal itu terlihat dari masyarakat yang mulai sadar akan manfaat wisata. Dulu pembangunan wisata ini menuai pro dan kontra dari masyarakat sekitar namun seiring pola pikir masyarakat yang sudah maju dapat meminimalisir adanya pro dan kontra dari pembangunan wisata ini.

¹⁰⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.285.

b. Sistem Terbuka Lapisan Masyarakat

Sistem terbuka lapisan masyarakat berpotensi adanya gerakan sosial vertikal yang luas, atau berarti memberi kesempatan kepada individu untuk lebih maju dan berkembang atas dasar keterampilan sendiri. Sistem terbuka yang ketat menyulitkan gerak sosial vertikal. Individu yang merasa tidak puas dalam kondisi sosialnya diberi kesempatan untuk memperbaiki nasib. Oleh karena itu, individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi, berpikir kritis, berkesempatan memperbaiki kedudukannya. Pada golongan masyarakat yang berkedudukan lebih rendah, acap kali terdapat perasaan tidak puas terhadap kedudukan sosial sendiri, sehingga mendorong seseorang untuk berusaha menaikkan kedudukannya.¹⁰⁸

Selain pola pikir yang sudah maju, masyarakat sekitar wisata sudah mulai membuka diri dan menerima adanya wisata dan wisatawan yang datang, hal itu terlihat dari antusias masyarakat untuk membuka toko dan berjualan di sekitar wisata, hal itu juga terlihat dari ketersediaan masyarakat menyediakan tempat parkir di depan rumahnya jika kepadatan lahan parkir penuh.

3. Dampak perubahan sosial masyarakat di area wisata kampung toron samalem Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Dampak Positif

¹⁰⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.285.

Mengenai dampak perubahan sosial, setiap sesuatu yang baru pasti membawa pengaruh bagi setiap lapisan masyarakat. Begitu juga pembangunan wisata kampung toron samalem yang memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif dari adanya wisata kampung toron samalem sebagai berikut:

1) Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar

Masalah pengangguran telah menjadi persoalan yang begitu serius dan menakutkan khususnya bagi negara yang berkembang. Negara berkembang sering kali dihadapkan dengan masalah banyaknya angka pengangguran disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan dan kepadatan penduduk.¹⁰⁹

Masalah pengangguran merupakan masalah yang serius utamanya di kabupaten pamekasan, pengangguran umumnya terjadi pada anak muda yang putus sekolah, bukan hanya itu, pengangguran juga merambat ke pemuda yang sudah lulus kuliah, hal itu disebabkan karena persaingan antar pelamar kerja yang semakin ketat dan lowongan kerja yang sedikit.

Pembangunan wisata kampung toron samalem memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi pemuda toron samalem, dan ibu rumah tangga, mereka bisa memanfaatkan wisata ini dengan berjualan di sekitar wisata, maupun menjadi petugas di wisata itu sendiri.

2) Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar

¹⁰⁹ Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, hlm. 268.

Masyarakat di sekitar wisata yang akan menyambut kedatangan wisatawan sekaligus memberikan layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan yang datang. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis layanan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.¹¹⁰

Dengan adanya masyarakat yang sudah mulai sadar mengenai manfaat wisata maka akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, sebagian dari mereka mulai berjualan, dengan berjualan di sekitar wisata mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. sehingga adanya pembangunan wisata ini secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata.

b. Dampak Negatif

Pembangunan wisata selain berdampak positif juga berdampak negatif bagi masyarakat sekitar wisata. Perubahan yang memberikan resiko negatif harus mampu diminimalisir dan dilakukan pencegahan serta pengelolaan sejak dini. Untuk itu perlu diketahui dampak negatif dari adanya wisata ini.¹¹¹ Adapun dampak negatif dari adanya wisata kampung toron samalem bagi masyarakat sekitar sebagai berikut:

1) Kemacetan Jalan

Dampak negatif dari adanya wisata yaitu terjadi kemacetan jalan menuju ke wisata, kemacetan jalan ini biasanya terjadi pada saat hari libur dan

¹¹⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Parawisata*, (Yogyakarta: Andi,2002),hlm.24

¹¹¹Made Budiarsa, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa Jawa Tengah” *Jumpa*, Volume 4 Nomor 2, Januari 2018.

hari besar Islam, faktor kemacetan ini karena kurangnya lahan parkir dan jalan yang menuju ke wisata masih kurang lebar hanya cukup satu mobil, faktor kemacetan lainnya disebabkan jalur masuk ke wisata menggunakan satu jalur.

2) Lingkungan Menjadi Kotor

Salah satu dampak negatif dari adanya wisata ini adalah lingkungan menjadi kotor, hal itu terjadi karena minimnya kesadaran pengunjung tentang kebersihan lingkungan, sebagian dari pengunjung masih membuang sampah sembarangan, faktor lainnya karena kurangnya tempat sampah yang berada di luar wisata, pemilik wisata lebih memperhatikan kebersihan di dalam wisata dari pada di luar.

Lingkungan alam yang berada di sekitar wisata perlu perhatian lebih agar tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Pengunjung wisata yang setiap tahunnya selalu meningkat dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan di sekitar wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kebersihan lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam mengelola suatu wisata.¹¹²

¹¹² Suwanto, *Dasar-dasar Parawisata*, hlm.24.